



MAJALAH DIGITAL

GEN-Z 9.3

SMP N 23 DUMAI

Edisi : Awal September



2026



@smpn23dmi_ofc



@smpn23dumai



@smpn23dumai

TAGUK

"ADAB DULU, BARU ILMU: KARENA PINTER AJA ENGGAK CUKUP"

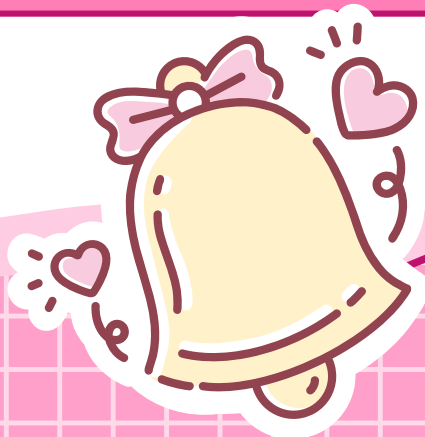
Di tengah dunia yang mengagungkan kecerdasan intelektual, nilai IQ tinggi, atau indeks prestasi yang sempurna, ada satu hal yang kerap terlewatkan: adab. Pintar secara akademis atau teknis memang membuka banyak pintu, tetapi etika dan sikaplah yang menentukan seberapa lama seseorang bisa bertahan di dalamnya.

Ilmu tanpa adab ibarat pedang tajam di tangan orang yang salah berpotensi melukai diri sendiri dan orang lain. Ada beberapa alasan mendasar mengapa adab harus berdiri di depan ilmu:

- **Penyaring Kesombongan** : Tingginya ilmu sering kali memicu rasa paling tahu dan memandang rendah orang lain. Adab mengajarkan kerendahan hati (tawadhu)
- **Wadah Keberkahan Ilmu**
- **Kunci Hubungan Sosial dan Profesional** : Di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat, kecerdasan teknis (hard skills) hanya menyumbang sebagian kecil dari keberhasilan. Karakter, rasa hormat, empati, dan cara berkomunikasi (soft skills yang berakar dari adab) adalah faktor utama yang membangun kepercayaan dan kolaborasi.
- **Penentu Arah Penggunaan Ilmu**

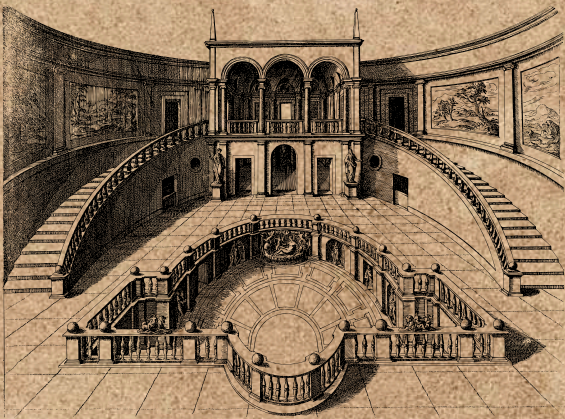
Menuntut ilmu adalah kewajiban, namun membentuk adab adalah fondasinya. Pintar saja tidak pernah cukup jika tidak diimbangi dengan etika yang matang. Pada akhirnya, tingginya peradaban suatu bangsa tidak hanya diukur dari seberapa banyak orang pintar yang dimiliki, tetapi dari seberapa santun dan beradabnya masyarakat di dalamnya.

By : Iin Dewi Mayasari, S. Pd



QUOTES

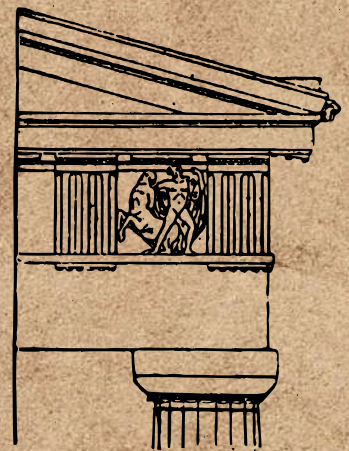
BY : ANDINI JULIA PUTRI



"Pintar itu biasa, tapi tahu cara menempatkan diri dan menghormati orang lain itu baru luar biasa."

"Tingginya ilmu membuatmu dipandang cerdas, tapi tingginya adab membuatmu dihormati sebagai manusia."

"Jangan sampai tingginya pendidikanmu justru merendahkan caramu memperlakukan sesama."



"Ilmu membuatmu tahu apa yang harus dikatakan, tetapi adab membuatmu tahu kapan harus diam dan mendengarkan."



CERPEN

“ KETIKA ILMU TAK LAGI MEMBUATKU BERARTI “

By : Ramah, S. Pd

Tambahkan Rangga adalah siswa kelas IX yang sangat pandai. Nilainya selalu tinggi dan banyak teman datang kepadanya untuk bertanya. Namun, pujian yang terus diterimanya membuat Rangga menjadi sombong. Suatu hari, Dimas meminta bantuan mengerjakan soal matematika.

“Rangga, aku belum paham soal ini.” Rangga menjawab dengan angkuh, “Ini saja kamu tidak bisa? Jangan sedikit-sedikit bergantung kepada orang lain.” Dimas merasa sakit hati dan kembali ke tempat duduknya.

Beberapa hari kemudian, Rangga mengikuti lomba akademik. Ia sangat yakin akan menang. Namun, ketika perlombaan dimulai, soal-soalnya ternyata sulit. Rangga kebingungan dan tidak mampu menjawab banyak soal. Saat itu, ia teringat perkataannya kepada Dimas dan teman-teman lainnya. Rangga sadar bahwa kepandaianya telah membuatnya merendahkan orang lain. Setelah perlombaan, Rangga menemui Dimas. “Dim, aku minta maaf. Aku salah karena membuatmu merasa bodoh. Aku terlalu sombong dengan kepandaianku.” Dimas tersenyum dan berkata, “Aku memaafkanmu. Tidak ada orang yang selalu bisa.”

Sejak saat itu, Rangga berubah. Ia tidak lagi meremehkan teman yang bertanya. Jika ada yang belum memahami pelajaran, ia berkata, “Tidak apa-apa. Kita belajar bersama.”

Suatu hari, Bu Rina bertanya, “Apa yang kamu pelajari, Rangga?”

Rangga menjawab, “Ilmu seharusnya membuat kita rendah hati dan bermanfaat bagi orang lain, bukan membuat kita merasa lebih tinggi.”

Sejak itu, Rangga memahami bahwa nilai dan piala dapat terlupakan, tetapi kebaikan dan perkataan yang menyakiti hati akan selalu diingat.

Setiap kali teman datang bertanya, Rangga tersenyum dan berkata, “Duduklah. Kita belajar bersama.”





ABOUT ME

Nama : Lestiana, S.Pd.

TTL: Dumai, 1 Mei 1992

Unit Kerja : SMP Negeri 23 Dumai

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat : JL. Air Bersih Gg. Kesuma,
Dumai

Pendidikan Terakhir : S-1 Pend. Sejarah

Hoby : Badminton

LESTIANA

Sosial Science's Teacher

Saya adalah seorang pendidik yang berdedikasi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan komitmen tinggi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan bagi peserta didik. Saat ini, saya mengabdikan diri sebagai guru IPS di SMPN 23 Dumai, setelah sebelumnya menimba pengalaman berharga saat mengajar di SMPN 3 Dumai.

Bagi saya, mengajar IPS bukan sekadar menyampaikan materi sejarah, geografi, atau ekonomi, melainkan membentuk cara pandang siswa agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar, berakhlak mulia, serta memiliki pemikiran kritis dalam menghadapi dinamika sosial. Saya percaya bahwa kombinasi antara pemahaman materi yang baik dan pembentukan adab adalah kunci utama dalam mencetak generasi muda yang unggul dan berdaya saing.

> Jadi <
Pribadi
yang
Lebih Baik
Setiap Hari



SLOGAN

By : Fatimah



Adab Dulu Baru Ilmu

Beradab dalam sikap, berilmu untuk
masa depan yang lebih baik.

PANTUN

BY : TYO

Pergi ke pasar membeli jambu
Singgah sebentar membeli delima
Jangan sombong karena berilmu
Sebab adab lebih utama

Pergi ke taman memetik melati
Melati harum di dalam taman
Carilah ilmu sepenuh hati
Namun adab jangan lupa



Pohon kelapa tinggi menjulang
Akarnya kuat di tanah subur
Semakin banyak ilmu berkembang
Semakin rendah hati dan bersyukur

Naik perahu menuju seberang Air
berkilau terkena cahaya
Jadilah pintar tetapi penyayang
Jangan merendahkan sesama
manusia

Pagi hari memetik kenanga
Harumnya semerbak di tepi taman
Banyak ilmu janganlah bangga
Tanpa adab apa gunanya

Pergi belajar membawa pena
Duduk bersama menuntut ilmu
Jadikan adab sebagai mahkota
Agar ilmu menjadi cahaya hidupmu



By : Anya

Ilmu Bersujud Pada Adab

Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan,
 Namun adab adalah lentera penjaga langkah.
 Angin nasihat berbisik di sepanjang zaman,
 "Jangan biarkan kepandaian menjadikanmu pongah."
 Sebab ilmu tanpa adab,
 Bagai bunga indah tanpa harum yang menyapa.
 Adab berjalan lembut di antara manusia,
 Menyapa hati yang sedang terluka.
 Ia menggenggam tangan mereka yang tak berdaya,
 Seperti embun memeluk daun di pagi yang sunyi.
 Sementara ilmu adalah lautan tanpa tepi,
 Yang akan indah bila diarungi dengan rendah hati.
 Jangan jadikan ilmu sebagai mahkota kesombongan,
 Sebab mahkota itu dapat berubah menjadi duri.
 Jangan biarkan kata-kata menjadi pedang,
 Yang melukai hati teman tanpa disadari.
 Kepandaian bukan alasan untuk merendahkan,
 Melainkan jembatan untuk saling menguatkan.
 Jika engkau lebih dahulu menemukan jawaban,
 Jangan tertawa kepada yang masih mencari.
 Angka dan nilai mungkin terlupa,
 Namun luka dari ucapan dapat tinggal di kalbu.
 Maka biarkan ilmunu berbicara dengan kasih,
 Agar kehadiranmu menjadi teduh bagi sesama.
 Wahai pencari ilmu, dengarkan suara hati,
 Sebab ilmu hanyalah benih di dalam diri.
 Adablah tanah yang membuatnya tumbuh berarti,
 Dan kerendahan hati adalah air yang menyuburi.
 Jadilah insan berilmu yang luhur pekerti,
 Sebab adab dahulu, barulah ilmu meninggi.

KOMIK

By : Pera Pardede



FONDASI DIRI: ADAB DULU



ADAB DULU, BARU ILMU

POSTER

By : Davichi



BAGAIMANA CARANYA?



**HORMATI
GURU**



**DENGARKAN
DENGAN BAIK**



**ADAB
BERTANYA**



**SOPAN SANTUN
TERHADAP
SESAMA**



**CINTA ILMU
& AMALKAN**

**MEMBENTUK GENERASI BERADAB DAN BERILMU
UNTUK MASA DEPAN INDONESIA**

CERITA HUMOR

ADAB DULU BARU ILMU

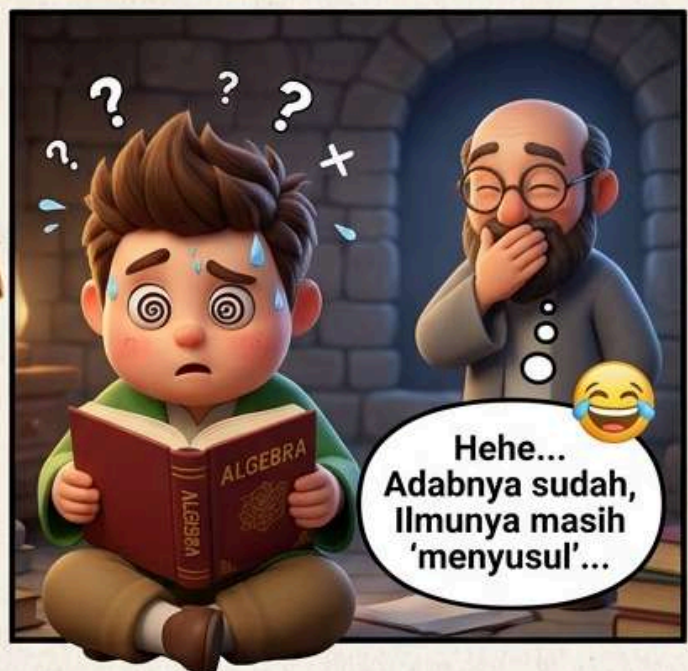
By : Arya

Assalamu'alaikum,
Prof. Permissi,
bolehkah saya
belajar hari ini?

?!



Wah, sopan
sekali...



SEKILAS INFO (23 PARK)

SMP Negeri 23 Dumai resmi meluncurkan program inovasi terbaru pada tanggal 12 September 2026 dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan sekolah. Peluncuran inovasi ini diinisiasi oleh Agil Hamda, S.Pd. sebagai bentuk komitmen sekolah dalam menghadirkan terobosan yang berdampak nyata bagi seluruh warga sekolah. Melalui program ini, SMP Negeri 23 Dumai berharap dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, efektif, dan berkemajuan.



Sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan atas partisipasi dalam ajang Jambore Nasional (Jamnas) XII di Cibubur, Encik Aulia Mazita dan Aszira Dilaninda secara langsung menyerahkan plakat penghargaan kepada Kepala SMP Negeri 23 Dumai.

Penyerahan ini menjadi simbol kebanggaan serta bentuk rasa terima kasih atas dukungan penuh yang diberikan oleh pihak sekolah kepada para Pramuka penggalang yang telah berjuang membawa nama baik sekolah di tingkat nasional.



SMP Negeri 23 Dumai sukses menggelar kegiatan Pelatihan Komunitas Belajar (Kombel) ROGUTIF. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai wadah kolaborasi antarguru untuk saling berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi profesional pendidik.

Melalui kegiatan Kombel ROGUTIF ini, para guru diharapkan dapat terus menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berpusat pada murid demi kemajuan kualitas pendidikan di SMP Negeri 23 Dumai.

* GALLERY GEN-Z 9.3



MAJALAH SEKOLAH^{DIGITAL}



**TERIMAKASIH,
SAMPAI JUMPA
DI MAJALAH DIGITAL
EDISI SELANJUTNYA.
SALAM GEN-Z 9.3**

